

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Buku *Pop-up*

2.1.1. Buku

Pengertian buku ialah kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan, gambar atau keduanya. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut halaman. Buku merupakan sebuah media penyambung ilmu yang efektif bagi pembacanya, banyak sekali manfaat yang terkandung jika membaca buku, selain menambah pengetahuan juga memberikan kesenangan tersendiri. (Kusuma, Aditya Dewa: Jurnal Perancangan Buku *Pop-up* Cerita Rakyat Bledhug Kuwu. UNNES. 2013. Hal. 7)

Buku memiliki fungsi, yaitu menyampaikan informasi berupa cerita, pengetahuan, laporan, dan lain-lain. Buku dapat menampung banyak sekali informasi, tergantung jumlah halaman yang dimilikinya. Pemanfaatan buku sebagai sumber informasi sebenarnya sudah umum sekali, ada banyak jenis-jenis buku diantaranya buku novel, buku cerita, majalah, komik, buku tebal seperti kamus buku telepon, ensiklopedia, *annual report* (laporan tahunan perusahaan), *company profile* (profil perusahaan), buku katalog dan lain sebagainya. Di dalam buku terdapat sistem navigasi yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca untuk mencari topik tertentu di dalam buku. Daftar isi, penomoran dan *running text* merupakan beberapa sistem navigasi yang terdapat di dalam buku. Pada umumnya, buku dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan fungsinya masing-masing, yaitu :

1. Bagian Depan

- a. Cover Depan yang berisi judul buku, nama pengarang, nama atau logo penerbit, *testimonial*, elemen visual atau teks lainnya.
- b. Judul Bagian Dalam
- c. Informasi Penerbitan dan Perizinan

- d. *Dedication* yaitu pesan atau ucapan terima kasih yang ditujukan oleh pengarang untuk orang atau pihak lain.
- e. Kata Pengantar dari pengarang
- f. Kata Sambutan dari pihak lain, misalnya editor atau pihak ahli
- g. Daftar Isi

2. Bagian Isi

Isi buku terdiri dari bab-bab, sub-bab dan sub-sub-bab yang pada setiap bab membahas topik yang berbeda-beda.

3. Bagian Belakang

- a. Daftar Pustaka
- b. Daftar Istilah
- c. Daftar Gambar
- d. Cover Belakang berisi gambaran singkat mengenai isi buku tersebut, misalnya nama atau logo penerbit, *testimonial*, harga, elemen visual atau teks lainnya. (Rustan, Suriyanto: *Layout*. 2014. Hal. 120).

2.1.2. *Pop-up*

Pop-up merupakan salah satu bidang kreatif dari *paper engineering* yang di Indonesia saat ini semakin digemari dan sedang dalam proses berkembang. *Pop-up* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka halamannya dapat menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul. Pada masa awal abad ke-13, teknik *pop-up* disebut dengan *movable book* (buku bergerak) dengan melibatkan peran mekanis pada kertas yang disusun, sehingga objek dapat bergerak dan memiliki bentuk dimensi. *Movable book* pertama kali muncul dengan teknik *volvelles* ini dicetuskan oleh Matthew Paris (1200-1259) dan Ramon Llull (1236-1316). Pada teknis *volvelles* dapat dinikmati dengan cara memutar bagian kertas yang berporos tersebut. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1500-an *movable book* dimanfaatkan untuk bidang medis dalam menggambarkan anatomi tubuh manusia. Para medis menyebutnya dengan istilah teknis *lift the flap*. *Lift the flap* dikemas

dengan menyusun atau menumpuk beberapa kertas, kemudian mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar bagian kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali. Pada masa itu, *lift the flap* merupakan teknologi yang diciptakan dari material kertas yang mampu menjadi sarana para medis untuk menjelaskan bagaimana susunan anatomi tubuh manusia, sebelum adanya teknologi yang lebih canggih seperti saat ini. *Lift the flap* dapat dinikmati saat membuka susunan kertas (bertumpuk) yang ada dalam halaman kertas, teknik ini tidak dibantu oleh lipatan pada halaman seperti kartu atau buku. (Dewantari, Alit Ayu: 2014. Dgi.or.id/read/observasi)

2.1.3. Unsur-Unsur Pop-up

Menurut Smithsonian (2011) yang diringkas dalam jurnal tugas akhir Luqman Hakim UNY, unsur-unsur yang terdapat dalam buku *pop-up*, diantaranya adalah:

1. *V-Fold*

V-fold merupakan bentuk yang paling identik dari buku *pop-up*. Bentuk lipatan yang terdiri kertas yang berdiri pada saat halaman dibuka dan tenggelam pada saat halaman ditutup kembali. Bentuk *v-fold* memberikan ilusi bahwa objek bermunculan dari dalam halaman.

2. *Multiple V-Fold*

Bentuk *multiple v-fold ini* merupakan bentuk gabungan beberapa *v-fold* yang disusun dengan terkonsep sehingga menjadikan lipatan tersebut lebih kompleks dan berdimensi.

3. *Floating Layers*

Bentuk ini merupakan bentuk yang paling baik ketika dilihat dari sisi samping. Bentuk ini akan mengangkat ilustrasi dari halaman, menciptakan ilusi bahwa objek mengambang diatas permukaan halaman.

4. *Box & Cylinder*

Box & cylinder merupakan bentuk kubus atau silinder yang muncul seolah-olah mengambang dari tengah halaman.

Blending shapes, yaitu teknik pembengkokan bentuk pada bagian *pop-up* terutama bagian punggung atau atas dengan memanfaatkan potongan dan lipatan hingga *pop-up* yang dihasilkan memiliki bentuk yang tidak kaku.

2.2. Katalog

Telah diringkas dalam jurnal bahasa rupa B.G. Santoso dengan judul “*Intellectual Property* Animasi di Indonesia dalam Buku Katalog Nganimasi Indonesia”, dalam buku yang berjudul “Pengantar Dokumentasi”, menjelaskan katalog adalah daftar koleksi sebuah pusat dokumentasi atau beberapa pusat dokumentasi yang disusun menurut sistem tertentu.

Katalog secara umum ialah suatu daftar yang terurut yang berisi informasi tertentu dari benda atau barang yang didaftar. Secara lebih luas pengertian katalog adalah metode penyusunan item (berisi informasi atau keterangan tertentu) dilakukan secara sistematis baik menurut abjad maupun urutan logika yang lain. (Silaban, 2017)

Buku katalog merupakan sejenis brosur yang menerangkan dan terkadang diberi tambahan ilustrasi tentang berbagai produk. Ukurannya bermacam-macam mulai dari ukuran saku sampai yang sebesar buku telepon, sesuai dengan keperluan. (Frank Jefkins: 137)

2.3. Media

Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. dalam bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran”, media dalam bahasa Latin “*medius*” yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasaa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Azhar Arsyad: 2011. Hal. 3)

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a*

receiver). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Banyak ahli dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media, diantaranya yaitu Menurut Syaiful Bahri Djamarah, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan. Menurut Schram, media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut National Education Association (NEA), media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Menurut Briggs, media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Association of Education Communication Technology (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Miarso, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Media Visual

Media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contohnya: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan,

film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD. Internet termasuk dalam bentuk audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut multimedia karena berbagai format ada dalam internet.

(Fajar Ashar, 2014, <https://pengertianahli.id/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html/>, 6 Januari 2018)